

Sosialisasi dan Diseminasi Buku Konten Lokal “Semangat Uli Meraih Mimpi” di Sekolah Dasar di Kabupaten Toba

Socialization and Dissemination of Local Content Book “Semangat Uli Meraih Mimpi” to Elementary Schools in Toba

¹Monalisa Pasaribu, ¹Juli Damanik, ¹Tiurma Lumban Gaol,
¹Angelica Manurung, ¹Emy Sinambela

¹Institut Teknologi Del, Indonesia

Korespondensi: M. Pasaribu, monalisa.pasaribu@del.ac.id

Naskah Diterima: 20 September 2023. Disetujui: 5 Juni 2024. Disetujui Publikasi: 2 Oktober 2024

Abstract. The local content children's storybook "Semangat Uli Meraih Mimpi" is one of the local Batak content literature. In an effort to strengthen local cultural knowledge among children, this book was socialized and disseminated to several partner schools in the Toba district. The method for implementing socialization is through discussions and questions and answers regarding the contents of the book and for disseminating storybooks to elementary school students and the school through direct distribution of books. The survey was also carried out on 175 participants, showing an increase in reading interest of 76%. For discussions related to local content in books, 40% of respondents conveyed the cultural values obtained in the spirit of never giving up, and 34% gained knowledge about Batak culture in the form of the Batak language. The result showed that most socialization participants thought the storybooks were easy to understand, with some information on Batak culture. It is hoped that the socialization and dissemination of local content books will preserve Batak's cultural heritage through books that are relevant and interesting to the wider community and increase the reading interest amongst children.

Keywords: *Culture, local content, children's storybook, socialization, dissemination.*

Abstrak. Buku cerita anak konten lokal 'Semangat Uli Meraih Mimpi' merupakan salah satu literatur konten lokal Batak. Dalam upaya penguatan pengetahuan budaya lokal kepada anak-anak, buku ini disosialisasikan dan didiseminasikan ke beberapa sekolah mitra di kabupaten Toba. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah melalui diskusi dan tanya jawab mengenai isi buku dan untuk kegiatan diseminasi buku cerita kepada siswa-siswi SD dan kepada pihak sekolah melalui pembagian buku secara langsung. Kegiatan survei juga dilaksanakan terhadap 175 peserta sosialisasi menunjukkan peningkatan minat baca sebanyak 76%. Untuk diskusi terkait konten lokal pada buku, 40% responden menyampaikan nilai budaya yang didapat berupa semangat pantang menyerah dan 34% mendapatkan pengetahuan mengenai budaya batak berupa bahasa Batak. Hasil kegiatan menunjukkan mayoritas peserta sosialisasi berpendapat bahwa buku cerita yang dibagikan mudah dimengerti dengan budaya batak yang mudah dipahami. Sosialisasi dan diseminasi buku konten lokal ini diharapkan tidak hanya dapat melestarikan warisan budaya Batak melalui buku-buku yang relevan dan menarik bagi masyarakat luas namun juga meningkatkan minat baca untuk anak-anak.

Kata Kunci: *budaya; konten lokal; buku cerita anak; sosialisasi, diseminasi.*

Pendahuluan

Situasi saat ini dimana perkembangan teknologi semakin pesat di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk

dalam pengembangan budaya lokal. Dalam beberapa hal, teknologi dapat membantu dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, tetapi dalam hal lain, teknologi juga dapat memengaruhi perubahan dan hilangnya budaya lokal. Budaya lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan identitas dan keragaman suatu masyarakat. Melalui budaya lokal, masyarakat dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan akan asal-usul mereka, serta memperkaya kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di dalam masyarakat yang lebih luas. Salah satu cara untuk melestarikan budaya adalah dengan melalui bidang pendidikan (Baka, Laksana & Dhiu, 2018). Artinya, budaya bisa dijadikan sebagai materi ajar di sekolah. Salah satu pengintegrasian konten budaya lokal di Pendidikan dasar adalah melalui teks bacaan (Pratiwi, 2017). Buku cerita dengan muatan budaya lokal bisa menjadi materi belajar yang kontekstual bagi siswa Sekolah Dasar di daerah Toba. Diskusi terkait pentingnya konten materi belajar kontekstual membantu siswa untuk memahami materi belajar dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan di sekitar mereka (Esmoda, 2017), meningkatkan minat baca siswa (Dharma, 2019), bentuk apresiasi terhadap kearifan lokal (Cahyono & Iswati, 2017). Buku cerita ditargetkan kepada pelajar di Sekolah Dasar yakni untuk siswa dalam rentang umur antara 6-12 tahun (kategori *concrete operational* menurut kategori perkembangan kognitif Piaget. Pada usia ini, siswa mampu memahami konsep yang konkret dan yang bisa diaplikasikan dengan dunia nyata. Implikasinya adalah bahwa pengajar sebaiknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari hal-hal yang nyata yang dekat dengan mereka untuk membantu proses belajar dan perkembangan kognitif siswa (Woolfolk, 2010).

Pada komunitas batak, budaya lokal Batak dalam bentuk buku dapat disajikan untuk berbagai kalangan usia. Siswa - siswi di SD Swasta Rumah Harapan Tobasa di Kec. Silamosik II, SD Negeri 173568 Pintu Batu di Kec. Silaen, SD Negeri 177066 Sitoluama di Kec. Laguboti, dan SD Negeri 173551 Laguboti di Kec. Laguboti merupakan beberapa sekolah dengan karakteristik siswa mayoritas dari latar belakang suku batak. Penguatan pengetahuan budaya lokal dalam bentuk buku kepada anak-anak sekolah dasar penting untuk memberi pengetahuan terkait budaya lokal dan mengajarkan anak-anak mencintai budaya lokal (Sitompul dkk., 2015). Konten lokal Batak dapat menjadi media untuk mempromosikan keindahan dan kekayaan alam serta warisan budaya yang dimiliki oleh daerah Toba. Dengan memproduksi konten lokal Batak, dapat membantu menggerakkan roda ekonomi lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat Toba akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan sekitar Toba. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai konten lokal Batak adalah buku cerita anak. Namun, ada keterbatasan literatur khususnya pada batak Toba dimana buku cerita anak yang memiliki konten lokal Batak berupa cerita kehidupan sehari-hari dari masyarakat sebuah tempat cukup jarang ditemui. Literatur yang tersedia pada konten lokal Batak pada umumnya dituangkan dalam legenda, seperti Legenda Danau Toba. Namun, untuk cerita kehidupan dari masyarakat lokal, seperti di daerah Toba, misalnya kegiatan menanam padi, menjaga kerbau dan berladang, tidak banyak dijumpai dalam buku cerita anak. Nilai-nilai (*values*) dalam budaya Batak seperti bekerja keras, semangat kegotongroyongan dan kekeluargaan juga dapat disampaikan melalui buku cerita anak.

Namun demikian, hasil identifikasi yang menjadi persoalan mendasar dari khalayak sasaran yakni kurangnya literatur yang memuat terkait budaya lokal Batak. Selain itu, beberapa literatur yang sudah ada yang memuat terkait budaya lokal Batak tidak disosialisasikan secara baik ke komunitas target khususnya anak sekolah, khususnya dalam bentuk buku cerita. Sosialisasi dalam bentuk pendekatan langsung ke masyarakat untuk sebuah aplikasi Bahasa Inggris (Pasaribu dkk., 2022) serta sosialisasi pendidikan keterampilan hidup sehat kepada siswa SD (Najmah

dkk., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi sangat efektif jika dilakukan secara langsung ke komunitas target. Keberadaan buku cerita yang memuat konten lokal Batak sangat penting dalam menjaga keberagaman budaya dan memperkaya pengetahuan anak-anak tentang budaya lokal. Buku cerita dengan konten lokal Batak juga dapat meningkatkan minat membaca anak-anak, karena cerita yang berdasarkan pada kisah-kisah lokal yang dilengkapi dengan nilai-nilai (*values*) dalam budaya Batak dapat menarik perhatian mereka dengan lebih mudah. Buku cerita bergambar menjadi media yang akan digunakan dalam penyampaian budaya lokal dinilai efektif karena materi bergambar membantu pemahaman yang lebih mudah dan presentasi materi yang lebih menarik (Fatimah & Maryani, 2018; Putra & Widyaningsih, 2020; Uljanatunnisa dkk., 2021). Buku cerita juga dalam menjadi media penyampaian pesan (*value*) yang terdapat dalam suatu komunitas. Hal ini terbukti efektif dilakukan, misalnya pada penelitian Retnowati dkk. (2018). Selain itu, penelitian yang mendiskusikan terkait pengembangan materi buku cerita anak yang memuat konten lokal khususnya budaya Batak, tidak banyak dilakukan.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini, dari penelitian pada tahun 2022, dihasilkan sebuah buku cerita anak yang bermuatan konten lokal dengan judul ‘Semangat Uli Meraih Mimpi’, sebagai kontribusi untuk literatur budaya lokal Batak. Buku ini berisikan cerita seorang anak perempuan bernama Uli yang berasal dari salah satu desa di Kabupaten Toba, yang hidup dengan keterbatasan, namun memiliki mimpi besar menjadi seorang dokter. Dengan semangat pantang menyerah dan kerja keras serta dukungan orang tuanya, Uli dapat meraih mimpinya. Pada buku, juga terdapat beberapa nilai budaya lokal yakni Bahasa Batak dalam penuturan (panggilan) serta lagu Bahasa Batak dan gambar yang bernuansa Batak sehingga pembaca mendapatkan informasi terkait budaya Batak Toba. Adapun tujuan dalam pengembangan buku konten lokal ini yakni untuk mengapresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya lokal suku Batak dan melestarikan warisan budaya Batak melalui buku-buku yang relevan dan menarik bagi masyarakat luas.

Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini akan berfokus pada sosialisasi buku konten lokal. Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk mempromosikan buku cerita yang bermuatan konten lokal. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk mendiseminasikan buku ‘Semangat Uli Meraih Mimpi’ kepada siswa-siswi dan kepada pihak sekolah mitra melalui perpustakaan sekolah. Kegiatan pengabdian ini juga akan mengeksplorasi efektivitas dari buku konten lokal Batak terhadap peningkatan minat baca melalui pembagian kuesioner kepada siswa siswi SD peserta sosialisasi.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelaksanaan sosialisasi buku ‘Semangat Uli Meraih Mimpi’ dilaksanakan pada tanggal 22-23 Agustus 2023 di beberapa sekolah dasar (SD) mitra yang berlokasi di Kabupaten Toba.

Khalayak Sasaran. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa - siswi di SD mitra yakni SD Swasta Rumah Harapan Tobasa di Kec. Silamosik II, SD Negeri 173568 Pintu Batu di Kec. Silaen, SD Negeri 177066 Sitoluama di Kec. Laguboti, dan SD Negeri 173551 Laguboti di Kec. Laguboti. Terdapat 175 orang siswa SD yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan peserta sosialisasi adalah siswa yang duduk di kelas V dan VI SD. Kriteria tersebut ditentukan dengan alasan bahwa siswa di tingkat pendidikan tersebut dirasa sudah memiliki kemampuan membaca yang lebih cepat dan baik, dan mereka sudah mempelajari hal-hal yang akan ditanyakan dalam sesi diskusi dan pengisian kuesioner, antara lain alur cerita, pesan moral dan nilai budaya.

Metode Pengabdian. Berikut ini akan disampaikan metode yang digunakan dalam setiap kegiatan pengabdian ini:

- 1) Kegiatan pertama adalah sosialisasi materi buku cerita konten lokal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi cerita. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan buku cerita dengan konten lokal kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku dengan waktu yang ditentukan. Kemudian tim melanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan siswa mengenai isi buku, seperti karakter utama, setting cerita dan pelajaran moral, serta nilai budaya yang didapat dari cerita.
- 2) Kegiatan kedua adalah diseminasi buku cerita kepada siswa-siswi SD dan pihak sekolah melalui perpustakaan sekolah secara langsung oleh tim kepada siswa yang terlibat dalam sosialisasi ini. Buku cerita juga diserahkan kepada bapak dan ibu guru di kelas dimana sosialisasi dilaksanakan, kepada kepala sekolah, serta kepada pengurus perpustakaan sekolah sebagai koleksi perpustakaan. Metode penyerahan buku cerita dilaksanakan secara langsung ke pihak sekolah disertai dengan diskusi dengan bapak dan ibu guru terkait pentingnya konten lokal dalam materi belajar siswa SD dan buku cerita sebagai materi pendamping.
- 3) Kegiatan ketiga adalah pengisian kuesioner secara langsung dengan metode *survey onsite*. Kuesioner yang disebarakan kepada peserta adalah terkait dengan buku untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi terhadap isi cerita, pesan moral yang didapat dan saran lain yang berkaitan dengan buku. Kuesioner yang digunakan didesain dengan pendekatan metode campuran dengan beberapa pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan respon yang lebih beragam dan mendalam dari peserta.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Indikator keberhasilan kegiatan 1 adalah dibagikannya buku cerita kepada siswa yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi, siswa selesai membaca di waktu yang ditentukan, siswa aktif dalam diskusi dan mampu menjawab pertanyaan dari tim terkait isi buku cerita dengan benar.
- 2) Indikator keberhasilan kegiatan 2 adalah buku cerita dibagikan kepada siswa, pihak sekolah (bapak dan ibu guru, kepala sekolah, serta pengelola perpustakaan sekolah), dan adanya respon dari pihak sekolah dari diskusi terkait konten lokal dalam materi belajar, serta buku cerita sebagai materi pendamping.
- 3) Indikator keberhasilan kegiatan 3 adalah 100% siswa mengisi kuesioner dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner tersebut.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang dilakukan berupa pengolahan kuesioner yang sudah di bagikan untuk menggali umpan balik dari siswa-siswi terkait buku. Terdapat lima pertanyaan yang berkaitan dengan buku untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi terhadap isi cerita, pesan moral yang didapat dan saran lain yang berkaitan dengan buku. Kuesioner dievaluasi secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Materi Buku Konten Lokal

Pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan, secara umum siswa-siswi menanggapi positif terkait buku yang dibagikan. Bahkan, dua siswa yang dari salah satu SD merasa terganggu ketika membaca buku cerita yang disosialisasikan. Dua siswa SD dimaksud terharu karena kondisinya sama dengan tokoh cerita "Uli" yang kondisi ekonomi keluarganya serba kekurangan. Meskipun demikian, siswa dimaksud bercita-cita menjadi dokter juga sama dengan Uli (sang tokoh utama dalam cerita). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ini menarik bagi siswa dan dapat menginspirasi mereka untuk menggapai cita-citanya atau mimpinya. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi buku konten lokal di SD Mitra

B. Diseminasi Buku Cerita kepada Siswa/i SD

Buku cerita konten lokal yang didiseminasikan merupakan luaran penelitian yang didanai dari hibah LPPM pada tahun 2022 (Gambar 2). Pada tahap awal kegiatan PkM ini, telah dilakukan perbaikan desain buku cerita. Setelah dilakukan perbaikan desain, tahap selanjutnya adalah mencetak buku dimaksud. Jumlah buku yang dicetak sebanyak 380 eksemplar. Buku dimaksud telah didiseminasikan ke perpustakaan sekolah-sekolah dan diberikan secara gratis kepada siswa/i SD di SD Swasta Rumah Harapan Toba di Kec. Silamosik II, SD Negeri 173568 Pintu Batu di Kec. Silaen, SD Negeri 177066 Sitoluama di Kec. Laguboti, dan SD Negeri 173551 Laguboti di Kec. Laguboti.



Gambar 2. Kegiatan diseminasi buku konten lokal di SD Mitra

D. Pengisian Kuesioner

Pada Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan, selain kegiatan sosialisasi dan diseminasi buku cerita konten lokal “Semangat Uli Meraih Mimpi” juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa/i SD yang menjadi peserta pada kegiatan PkM yang dilakukan (Gambar 3). Sebanyak 175 siswa/i SD dari 4 sekolah Mitra PkM yaitu SD Swasta Rumah Harapan Toba, SD Negeri 173568 Pintu Batu, SD Negeri 177066 Sitoluama, dan SD Negeri 173551 Laguboti mengisi kuesioner yang didistribusikan.

C. Keberhasilan Kegiatan

1. Kegiatan Sosialisasi Materi Buku Konten Lokal

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, terlihat antusiasme siswa/i peserta kegiatan PkM. Hal ini terlihat dari ketepatan dalam menjawab pertanyaan terkait buku cerita yang disosialisasikan. Di sisi lain, siswa/i juga selesai membaca buku cerita sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dan beberapa bahkan

membaca lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan oleh Tim PkM.



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh peserta sosialisasi

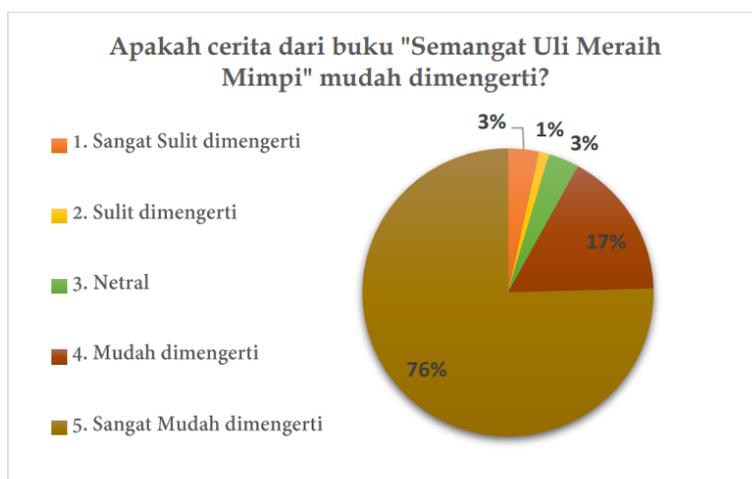
Mayoritas peserta sosialisasi berpendapat bahwa buku cerita yang dibagikan sangat mudah dimengerti. Karena pada dasarnya sasaran kegiatan ini adalah siswa SD, bahasa yang digunakan juga bahasa yang sederhana dengan kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang, jumlah halaman yang tidak terlalu banyak, dan disertai ilustrasi berwarna yang dapat menarik minat anak untuk membaca. Buku cerita yang dibagikan juga mendorong para siswa untuk semangat membaca buku-buku cerita lainnya.

2. Kegiatan Diseminasi Buku Cerita kepada Siswa/i SD

Pada kegiatan PkM yang dilakukan sebanyak 380 buku telah dibagikan kepada siswa/i dari 4 sekolah Mitra PkM yang menajdai sasaran kegiatan PkM. Selain kepada siswa/i, Tim PkM juga mendiseminasikan buku cerita konten lokal kepada pihak sekolah (bapak dan ibu guru, kepala sekolah, serta pengelola perpustakaan sekolah). Pihak sekolah merespon dengan baik kegiatan PkM yang dilakukan dan berharap kegiatan PkM dapat berlanjut. Salah satu tujuan kegiatan PkM yaitu mendiseminasikan buku cerita dengan konten lokal, telah berhasil dilaksanakan di empat sekolah mitra di daerah Toba.

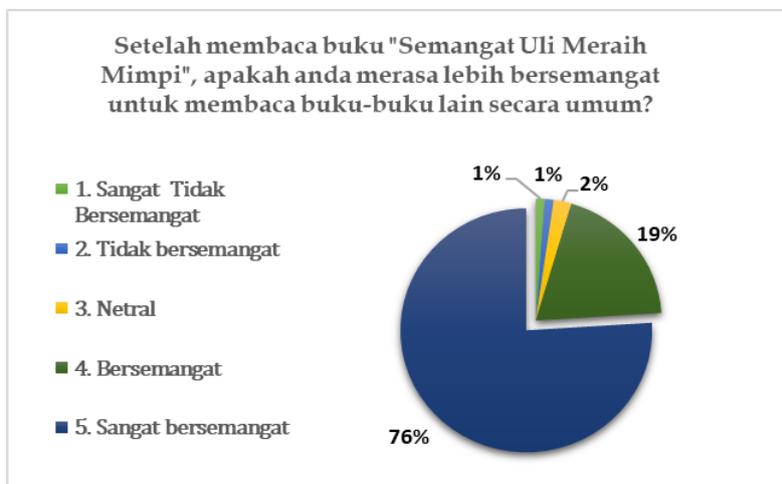
3. Kegiatan Pengisian Kuesioner

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada para siswa untuk mengetahui pemahaman mereka akan isi buku cerita yang dibagikan telah disajikan di bagian sebelumnya. Pada kegiatan sosialisasi ini, sebanyak 175 siswa-siswi juga diminta mengisi kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui penilaian mereka terhadap buku yang dibaca. Hasil pengolahan data tertera pada gambar 4.



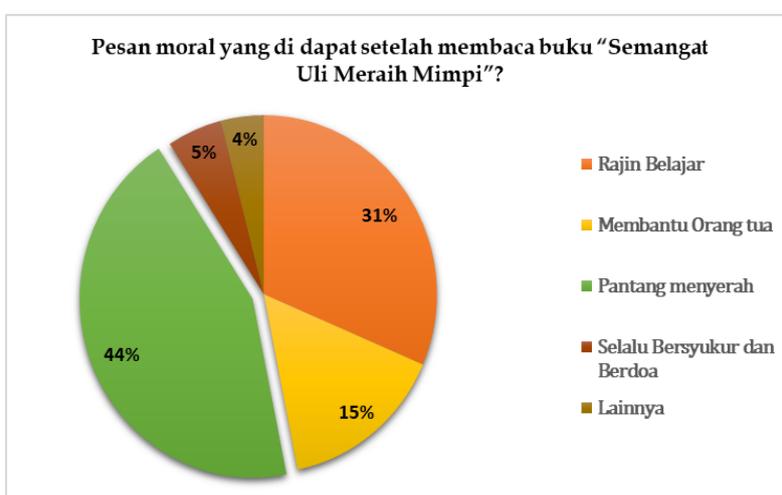
Gambar 4. Respon terkait penggunaan bahasa pada buku

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 76%, memberikan penilaian "Sangat mudah dimengerti" terhadap cerita dalam buku tersebut. Selanjutnya, sekitar 17% responden menganggap ceritanya "Mudah dimengerti". Sebaliknya, hanya sedikit responden yang merasa netral (3%), sulit dimengerti (1%), atau sangat sulit dimengerti (3%) terhadap cerita dalam buku tersebut. Dengan demikian, mayoritas responden mengungkapkan kesan positif terhadap buku tersebut, menyatakan bahwa ceritanya sangat mudah dimengerti atau mudah dimengerti.



Gambar 5. Respon Terkait Tanggapan setelah Membaca Buku

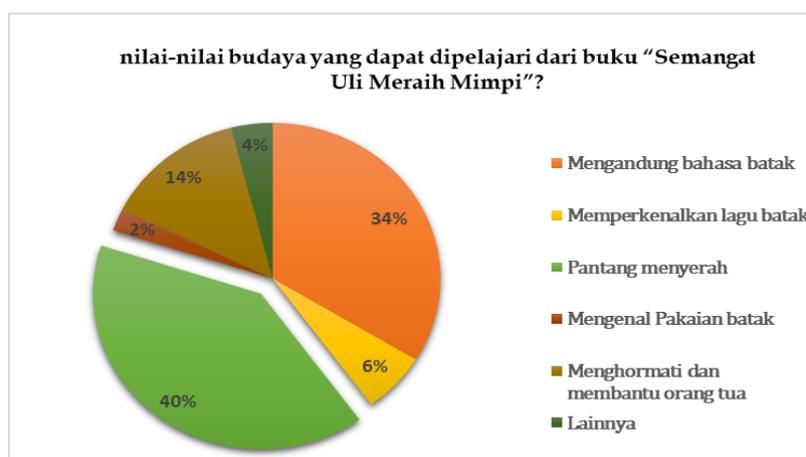
Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada Gambar 5, setelah membaca buku "Semangat Uli Meraih Mimpi," dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 76%, merasa sangat bersemangat untuk membaca buku-buku lain secara umum setelah membaca buku tersebut. Selanjutnya, sekitar 19% responden menganggap diri mereka lebih bersemangat untuk membaca buku-buku lain. Hanya sebagian kecil responden yang merasa netral (2%), tidak menarik (1%), atau sangat tidak menarik (1%) untuk membaca buku-buku lain secara umum. Hasil ini menunjukkan bahwa buku "Semangat Uli Meraih Mimpi" telah memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca responden terhadap buku-buku lain.



Gambar 6. Respon terkait pesan moral yang didapat

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada Gambar 6, pesan moral yang dapat diambil setelah membaca buku "Semangat Uli Meraih Mimpi" adalah

bahwa sebagian besar responden, yakni sebanyak 44%, menganggap pesan moral utamanya adalah "Pantang menyerah meraih mimpi." Pesan ini menekankan pentingnya tekad dan kegigihan dalam mengejar impian tanpa pernah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, sebanyak 31% responden juga mencatat pesan moral tentang "Rajin belajar," yang menunjukkan pentingnya pendidikan dan usaha keras dalam mencapai tujuan. Sebanyak 15% responden menyatakan bahwa pesan moral yang diambil adalah "Membantu orangtua," yang menggambarkan pentingnya berkontribusi pada keluarga dan membantu orangtua. Hanya sebagian kecil responden yang menyatakan pesan moral berupa "Selalu bersyukur dan berdoa" (5%) atau "Lainnya" (4%), contohnya ingin mengobati orang yang sakit, uli sedih karena tidak bisa bermain bersama teman. Dengan demikian, pesan moral utama yang diambil oleh sebagian besar pembaca buku ini adalah tentang semangat pantang menyerah dalam meraih mimpi.



Gambar 7. Respon terkait nilai budaya yang dapat dipelajari

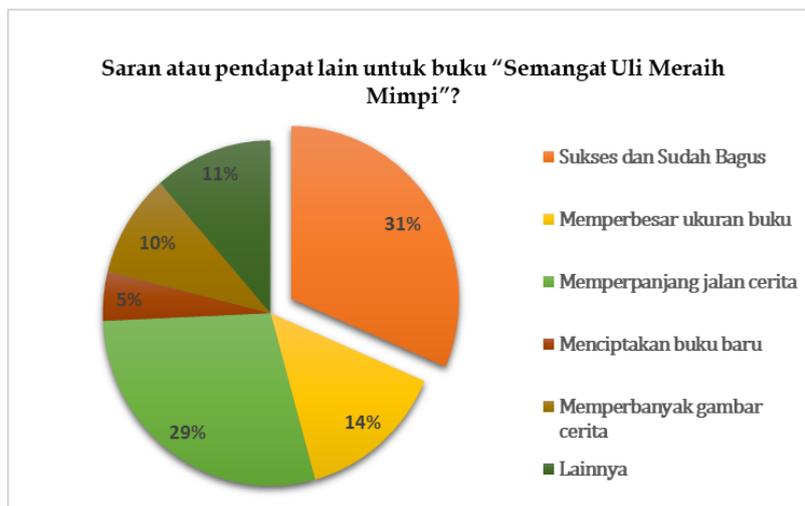
Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada Gambar 7, nilai-nilai budaya yang dapat dipelajari dari buku "Semangat Uli Meraih Mimpi" mencakup beberapa aspek:

1. Pantang Menyerah (40%): Sebagian besar responden menganggap bahwa pesan utama buku ini adalah tentang semangat pantang menyerah dalam meraih mimpi. Ini mencerminkan nilai-nilai tekad, ketekunan, dan semangat juang yang dapat menjadi bagian dari budaya Batak.
2. Mengandung Bahasa Batak (34%): Buku ini mengandung bahasa Batak, yang dapat memperkenalkan pembaca pada aspek-aspek linguistik dan budaya dari masyarakat Batak. Ini bisa menjadi langkah awal dalam memahami budaya dan bahasa Batak.
3. Menghormati dan Membantu Orangtua (14%): Sebagian kecil responden menyoroti nilai-nilai yang berkaitan dengan menghormati dan membantu orangtua. Ini menunjukkan bahwa buku ini juga mencerminkan pentingnya nilai-nilai keluarga dan keterlibatan dalam peran keluarga.

Meskipun ada sebagian kecil yang menunjukkan nilai-nilai seperti "Memperkenalkan lagu batak" (6%) dan "Mengenal pakaian batak" (2%), mayoritas responden tampak lebih fokus pada pesan tentang semangat dan nilai-nilai pribadi dalam buku ini.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dapat dilihat pada Gambar 8, saran terkait dengan buku "Semangat Uli Meraih Mimpi" mencakup beberapa hal yaitu:

1. Memperpanjang isi cerita (40%): Mayoritas responden mengusulkan untuk memperpanjang jalan cerita. Ini bisa berarti lebih banyak pengembangan karakter, peristiwa, atau detail dalam plot untuk membuat cerita lebih mendalam



Gambar 8. Saran responden terkait buku

dan menarik.

2. Sukses dan sudah bagus (34%): Sebagian responden menganggap bahwa buku ini sudah sukses dan baik. Ini mungkin merupakan apresiasi terhadap kualitas buku yang sudah ada.
3. Memperbanyak gambar dalam cerita (14%): Sejumlah responden ingin melihat lebih banyak gambar cerita. Ini bisa meningkatkan daya tarik buku terutama bagi pembaca yang lebih muda atau visual.
4. Memperbesar ukuran buku (6%): Beberapa responden menyarankan untuk memperbesar ukuran buku. Ini bisa membuatnya lebih nyaman untuk dibaca atau lebih cocok untuk target pembaca tertentu.
5. Menciptakan buku baru (2%): Hanya sebagian kecil yang mengusulkan penciptaan buku baru. Ini bisa berarti pembuatan sekuel atau karya baru dengan tema atau cerita yang berbeda.
6. Lainnya (4%): Ada beberapa saran yang tidak termasuk dalam pilihan yang disediakan dalam kuesioner, contohnya memperbanyak memberi buku, lebih sering mengunjungi sekolah, memperbanyak soal kuis dan pemberian hadiah.

Dari hasil kuesioner juga terlihat bahwa para siswa juga mampu mengidentifikasi dan memahami pesan moral dan nilai-nilai budaya yang ada di dalam buku cerita. Pesan moral yang diidentifikasi para peserta sosialisasi antara lain pantang menyerah, rajin belajar, membantu orangtua, selalu bersyukur dan berdoa, dan yang lainnya. Para siswa juga mampu mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai budaya Batak Toba di dalam buku cerita, antara lain sikap pantang menyerah, menghormati dan membantu orang tua, adanya penggunaan bahasa Batak, lagu Batak, pakaian Batak, dan sebagainya.

Pesan moral dan nilai-nilai budaya yang diidentifikasi para siswa tersebut mencerminkan budaya Batak Toba. Simanjuntak (2009) menyebutkan beberapa nilai utama Batak Toba, seperti kekerabatan, keagamaan, *hagabeon*, *hasangapon*, *hamoraon*, *hamajuon*, *patik dohot uhum*, *pengayoman*, dan *marsisarian*. Beberapa dari nilai tersebut sudah tercermin dalam buku cerita. Contohnya, membantu dan menghormati orang tua mencerminkan nilai budaya kekerabatan masyarakat Batak Toba. Selain itu, sikap pantang menyerah juga merupakan bagian dari nilai Budaya Batak Toba, yaitu nilai *hamajuon* (kemajuan) dimana masyarakat Batak Toba terbiasa untuk bekerja keras, semangat, dan pantang menyerah untuk mencapai cita-cita demi kemajuan hidup mereka. Nilai-nilai tersebut sudah dapat dilihat dalam jawaban kuesioner siswa SD yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi buku konten lokal dengan judul ‘Semangat Uli Meraih Mimpi’ telah dilakukan, dan kegiatannya berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan sosialisasi, yaitu memperkenalkan budaya lokal melalui konten buku cerita, yang dapat dilihat dari respon peserta yang mampu mengerti pesan moral serta nilai-nilai budaya yang disampaikan melalui buku cerita yang dibagikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut Teknologi Del atas dukungan pendanaan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian ini, serta partisipasi dari siswa siswi SD di SD Swasta Rumah Harapan Toba di Kec. Silamosik II, SD Negeri 173568 Pintu Batu di Kec. Silaen, SD Negeri 177066 Sitoluama di Kec. Laguboti, dan SD Negeri 173551 Laguboti di Kec. Laguboti sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Baka A.T., Laksana, D.N.L., & Dhiu, K. (2018). Konten dan konteks budaya lokal Ngada sebagai bahan ajar Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 46–55.
<https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16181>
- Cahyono, H., & Iswati, I. (2017). Urgensi pendidikan multikultural sebagai upaya meningkatkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. *Elementary*, 3, 15-29.
<https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/771>
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan buku cerita anak bergambar dengan insersi budayalokal Bali terhadap minat baca dan sikap siswa kelas V SD kurikulum 2013. *Journal for Lessons and Learning Studies*, 2(1), 53-63.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Emosda, E. (2017). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap motivasi belajar pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 256–274.
<http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual literasi media pembelajaran buku cerita anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69.
<http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>.
- Najmah, Misnaniarti, Yani, N.S.A., Rahma, N., Wahyuliana, M., Izzhah, N. N., Sucirahayu, C.A., Purnamasari, V.G., Safirah, S., Salsabila, A.S., Irawan., S.R., Putri, S.A., & Lutfi, A. (2024). Integrasi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) pada Tingkat Sekolah Dasar di Indralaya, Sumatera Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 451-459.
<https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.26272>
- Pasaribu, M., Lumban Gaol, T., & Turnip, T. N. (2022). Pembangunan Aplikasi Pembelajaran Del-Gong Kids Corner App di Desa Lumban Dolok – Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 385-391.
<https://doi.org/10.20956/pa.v6i2.14425>
- Pratiwi, N. L. M. T. (2017). Pengembangan buku cerita anak dengan menginsersi budaya lokal dalam tema Kegemaranku untuk kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 185–195.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v1i3.11984>
- Putra, J. N. I., & Widyaningsih, N. (2020). Cerita bergambar sebagai konkretisasi pembelajaran sastra anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Berdaya Mandiri*. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 345–356.

- <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i2.494>
Retnowati G., Salim, R.M.A., & Saleh, A. (2018). Effectiveness of picture story books reading to increase kindness in children aged 5-6 years. *Lingua Cultura*, 12(1), 89-95.
<https://doi.org/10.21512/lc.v12i1.2095>
- Simanjuntak, B. A. (2009). *Konflik status kekuasaan orang Batak Toba-bagian sejarah Batak (edisi revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
<https://obor.or.id/konflik-status-dan-kekuasaan-orang-batak-toba>
- Sitompul, E. N., Wibowo W., & Febriani. R. (2015). Perancangan buku ilustrasi pengenalan budaya Batak Toba untuk anak-anak. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 1-12.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3409>
- Uljanatunnisa U., Hendrayani, Y., & Sutowo, I. (2021). Sosialisasi pencegahan Covid-19 di PAUD Srikandi Jakarta Timur melalui metode cerita bergambar. *Urnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 48-55.
<http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v4i1.48-55>
- Woolfolk, A. M. K. (2010). *Educational Psychology. #4th Edition*.
<https://www.amazon.com/Educational-psychology-Anita-Woolfolk-Hoy/dp/0132369281>

Penulis:

Monalisa Pasaribu, Program Studi D3 Teknologi Informasi, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Del, Laguboti. E-mail: monalisa.pasaribu@del.ac.id

Juli Yanti Damanik, Program Studi S1 Teknik Bioproses, Fakultas Bioteknologi, Institut Teknologi Del, Laguboti. E-mail: juli.damanik@del.ac.id

Tiurma Lumban Gaol, Program Studi D3 Teknologi Informasi, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Del, Laguboti. E-mail: tiur@del.ac.id

Angelica Manurung, Program Studi D3 Teknologi Informasi, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Del, Laguboti. E-mail: if321007@students.del.ac.id

Emy Sinambela, Program Studi D3 Teknologi Informasi, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Del, Laguboti. E-mail: if321023@students.del.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini.

Pasaribu, M., Damanik, J.Y., Lumban Gaol, T., Manurung, A., Sinambela, E. (2024). Sosialisasi dan Diseminasi Buku Konten Lokal "Semangat Uli Meraih Mimpi". *Jurnal Panrita Abdi*, 8(4), 931-941.